**CJPE: *Cokroaminoto Juornal of Primary Education***
https://e-journal.my.id/cjpe
Volume 8 | Nomor 1 | Maret |2025
e-ISSN: 2654-6434 dan p-ISSN: 2654-6426

# Penerapan Strategi The Power of Two melalui Media Roda Putar untuk Meningkatkan Minat Belajar Peserta didik Materi Salat Kelas IV di SDN 364 Labokke Puty

**Muhammad Agil Amin [1*], Ilham [2]**

***Corespondensi Author***
*[1, 2] Pendidikan Agama Islam, Institut Agama Islam Negeri Palopo, Indonesia*
*Email:*
*muh.agil_amin@iainpalopo.ac.id Ih123681@gmail.com*

***Keywords** :*
*Penerapan Strategi;*
*The Power of Two;*
*Media Pembelajaran;*
*Roda Putar;*
*Minat Belajar;*

***Abstrak**. Penelitian ini memiliki urgensi yang tinggi karena rendahnya minat belajar peserta didik terhadap materi salat, yang berdampak pada kurangnya pemahaman dan pengamalan salat dalam kehidupan sehari-hari, sehingga diperlukan pendekatan yang lebih inovatif untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran agama, khususnya salat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan strategi the power of two melalui media roda putar untuk meningkatkan minat belajar pada materi salat kelas IV SDN 364 Labokke Puty. Jenis penelitian tindakan kelas (PTK), yang dilaksanakan dua sikus. Subjek penelitian adalah peserta didik kelas IV SDN 364 Labokke Puty. Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti berupa observasi dan angket. Data yang dikumpul akan dianalisis secara kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi ini efektif meningkatkan minat belajar peserta didik. Pada siklus I, dari 22 peserta didik, hanya 5 peserta didik (22,73%) yang menunjukkan peningkatan minat belajar, sementara 17 siswa lainnya (77,27%) belum meningkat. Namun, pada siklus II, minat belajar peserta didik meningkat secara jelas hingga mencapai 100%. Rata-rata minat belajar juga mengalami kenaikan, dari 68,18% pada siklus I menjadi 89% pada siklus II. Strategi The Power of Two dengan media roda putar terbukti berhasil menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif, meningkatkan perhatian, partisipasi, serta perasaan peserta didik dalam proses pembelajaran.*

***Abstract**. This research is highly urgent due to the low interest of students in learning about prayer, which results in a lack of understanding and practice of prayer in daily life. Therefore, an innovative approach is needed to enhance student engagement in religious education, especially in learning about prayer. This study aims to examine the implementation of the Power of Two strategy using a spinning wheel as a teaching medium to enhance students' learning interest in the subject of prayer in fourth-grade students at SDN 364 Labokke Puty. The research follows a classroom action research (CAR) methodology conducted in two cycles. The subjects of the study are fourth-grade students at SDN 364 Labokke Puty. Data collection techniques used include observation and questionnaires, with the collected data analyzed qualitatively. The results indicate that this strategy effectively increases students' learning interest. In the first cycle, out of 22 students, only 5*

*(22.73%) showed an increase in learning interest, while the remaining 17 students (77.27%) did not. However, in the second cycle, students' learning interest significantly improved, reaching 100%. The average learning interest also increased from 68.18% in the first cycle to 89% in the second cycle. The Power of Two strategy, combined with the spinning wheel medium, proved successful in creating a more interactive learning environment, enhancing students' attention, participation, and engagement in the learning process.*

*This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License*

# Pendahuluan

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk individu yang berilmu, berakhlak, dan memiliki keterampilan hidup yang baik (Simanjuntak dan Andayani, 2022). Hal ini mencakup berbagai aspek, salah satunya adalah pembelajaran agama, yang tidak hanya bertujuan untuk memberikan pengetahuan spiritual, tetapi juga untuk membangun karakter peserta didik (Amin, 2022). Pembelajaran agama bertujuan agar peserta didik dapat memahami dan mengaplikasikan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari, serta menjadi individu yang lebih baik secara moral dan spiritual (Najiah et al., 2024). Salah satu materi penting dalam pendidikan agama adalah salat, yang merupakan salah satu rukun Islam yang wajib diajarkan sejak dini (Fadilah et al., 2023). Salat tidak hanya mengajarkan tata cara ibadah, tetapi juga mengandung nilai-nilai kedisiplinan, tanggung jawab, dan ketertiban, yang dapat membantu membentuk karakter peserta didik (Nurhayati, 2023).

Melalui pembelajaran salat, peserta didik diharapkan tidak hanya memahami cara melaksanakan salat dengan benar, tetapi juga menginternalisasi nilai-nilai religius dalam kehidupan sehari-hari mereka. Salat menjadi sarana untuk membentuk kedisiplinan serta kesadaran spiritual yang lebih tinggi, yang akan berpengaruh pada sikap dan perilaku peserta didik dalam kehidupan sehari-hari mereka (Mariana et al., 2024). Namun, meskipun memiliki peran yang begitu penting dalam pembentukan karakter, kenyataannya minat belajar peserta didik terhadap materi salat masih tergolong rendah (Hidayat et al., 2020). Hal ini tercermin dari kurangnya antusiasme peserta didik dalam mengikuti pembelajaran salat, yang berdampak pada pemahaman mereka yang kurang mendalam tentang tata cara salat dan pengamalannya dalam kehidupan sehari-hari (Marwiyah & Alauddin, 2023). Fenomena ini menunjukkan bahwa meskipun salat memiliki nilai ibadah dan edukasi yang tinggi, rendahnya minat belajar dapat menghambat pengembangan spiritual peserta didik, serta berdampak pada kurangnya pengamalan salat dalam kehidupan mereka (Arifin dan Sofa, 2025). Oleh karena itu, perlu adanya upaya untuk meningkatkan minat dan pemahaman peserta didik terhadap materi salat agar tujuan pendidikan agama dapat tercapai dengan optimal (Hadi et al., 2022).

Berdasarkan hasil observasi awal di SDN 364 Labokke Puty, ditemukan bahwa banyak peserta didik kelas IV yang kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran materi salat. Hal ini terlihat dari rendahnya partisipasi mereka dalam diskusi, kurangnya respons terhadap pertanyaan guru, serta ketidakseriusan dalam praktik salat yang dilakukan di kelas (Veranda & Yamin, 2022). Salah satu faktor yang diduga menjadi penyebab rendahnya minat belajar adalah metode pembelajaran yang masih

konvensional, yaitu metode ceramah dan hafalan, yang kurang memberikan ruang bagi peserta didik untuk berinteraksi dan berpartisipasi aktif (Rahmajati dan Dewi, 2024). Dalam metode pembelajaran yang monoton, peserta didik cenderung pasif dan mudah kehilangan fokus, sehingga pemahaman mereka terhadap materi menjadi kurang optimal (Mutahar dan Abdullah, 2024).

Mengatasi permasalahan ini, diperlukan inovasi dalam metode pembelajaran yang dapat meningkatkan minat belajar peserta didik (Meinhardi, 2022). Salah satu strategi yang dianggap efektif adalah strategi *The Power of Two (*Zenni dan Arini, 2024). Strategi ini merupakan pendekatan pembelajaran berbasis diskusi berpasangan, di mana peserta didik diminta untuk bekerja sama dalam memahami materi dan menyelesaikan tugas (Rahman dan Rahma, 2021). Melalui sistem ini, peserta didik tidak hanya belajar secara individu tetapi juga berdiskusi dengan teman sebaya, yang dapat membantu meningkatkan pemahaman dan keterlibatan mereka dalam pembelajaran (Hamzah et al, 2020). Agar strategi ini lebih menarik, digunakan pula media roda putar sebagai alat bantu interaktif (Amin, 2022). Media ini memungkinkan peserta didik untuk belajar dengan cara yang lebih menyenangkan dan menantang, sehingga meningkatkan perhatian dan partisipasi mereka dalam proses pembelajaran (Kartini et al, 2022). Strategi *The Power of Two* yang dikombinasikan dengan media roda putar diharapkan mampu menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif dan menyenangkan, sehingga peserta didik lebih tertarik dan termotivasi untuk memahami materi salat (Rani, 2021). Melalui penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh gambaran yang jelas tentang efektivitas strategi ini dalam meningkatkan minat belajar peserta didik serta memberikan kontribusi bagi pengembangan metode pembelajaran yang lebih inovatif di sekolah dasar.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, penelitian ini berusaha menjawab pertanyaan utama: Apakah penerapan strategi *The Power of Two* melalui media roda putar dapat meningkatkan minat belajar peserta didik di SDN 364 Labokke Puty? Pertanyaan ini menjadi fokus utama penelitian, mengingat pentingnya mencari metode pembelajaran yang inovatif untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam mempelajari materi salat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan strategi *The Power of Two* melalui media roda putar dapat meningkatkan minat belajar peserta didik pada materi salat di kelas IV SDN 364 Labokke Puty. Melalui pemahaman efektivitas strategi ini, diharapkan dapat diperoleh solusi konkret untuk meningkatkan minat belajar peserta didik terhadap materi yang diajarkan, khususnya dalam konteks Pendidikan Agama Islam.

Penelitian ini memiliki beberapa manfaat, baik secara teoretis maupun praktis. Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai penerapan strategi *The Power of Two* dengan media roda putar dalam pembelajaran materi salat bagi siswa kelas IV di SDN 364 Labokke Puty. Selain itu, hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi pengembangan strategi pembelajaran inovatif di masa depan. Secara praktis, penelitian ini memberikan manfaat bagi beberapa pihak. Bagi peneliti, penelitian ini menjadi kesempatan untuk memperkaya pengalaman dan pengetahuan dalam dunia pendidikan, terutama dalam perancangan dan penerapan strategi pembelajaran yang kreatif dan efektif. Bagi pendidik, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pertimbangan dalam mengadopsi strategi *The Power of Two* melalui media roda putar, sehingga mereka dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih dinamis, meningkatkan minat belajar peserta didik, serta mendorong semangat belajar yang lebih besar. Sementara itu, bagi

peserta didik, penelitian ini bertujuan untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik, interaktif, dan menyenangkan, sehingga mereka lebih mudah memahami materi pembelajaran, khususnya dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada materi salat.

Penelitian ini juga berkontribusi pada pemahaman konsep penerapan strategi *The Power of Two* melalui media roda putar dalam pembelajaran materi salat, sehingga siswa dapat lebih mudah menyerap dan mengaplikasikan ilmu yang dipelajari (Rusdiyawanti et al, 2021). Penelitian ini tidak hanya berhenti pada pemahaman, tetapi juga berupaya mengembangkan dan menyempurnakan strategi *The Power of Two* agar dapat diterapkan dengan lebih efektif dalam pembelajaran di masa depan. Penelitian ini dapat memberikan dampak yang lebih luas bagi peningkatan kualitas pembelajaran, khususnya dalam konteks pendidikan dasar. Penelitian ini memiliki ruang lingkup yang jelas agar dapat lebih terarah dalam pelaksanaannya. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas IV SDN 364 Labokke Puty yang menjadi sasaran penerapan strategi *The Power of Two* dengan media roda putar dalam pembelajaran materi salat. Materi pembelajaran yang menjadi fokus utama adalah tata cara dan makna salat dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan angket guna menilai peningkatan minat belajar peserta didik sebelum dan sesudah penerapan strategi pembelajaran. Keberhasilan strategi ini diukur berdasarkan peningkatan minat belajar peserta didik yang dianalisis secara kualitatif dan kuantitatif. Analisis dilakukan dengan melihat persentase perubahan partisipasi aktif serta respons peserta didik terhadap pembelajaran.

Penelitian ini memiliki beberapa kebaruan yang membedakannya dari penelitian sebelumnya terkait peningkatan minat belajar dalam mata pelajaran agama Islam. Salah satu keunggulan penelitian ini adalah integrasi strategi *The Power of Two* dengan media roda putar. Sebagian besar penelitian sebelumnya hanya meneliti efektivitas strategi *The Power of Two* dalam meningkatkan pemahaman kognitif, namun belum banyak yang mengkombinasikannya dengan media roda putar sebagai alat bantu interaktif untuk meningkatkan minat belajar peserta didik. Kombinasi kedua elemen ini diharapkan dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan dan memotivasi siswa untuk lebih aktif dalam pembelajaran.

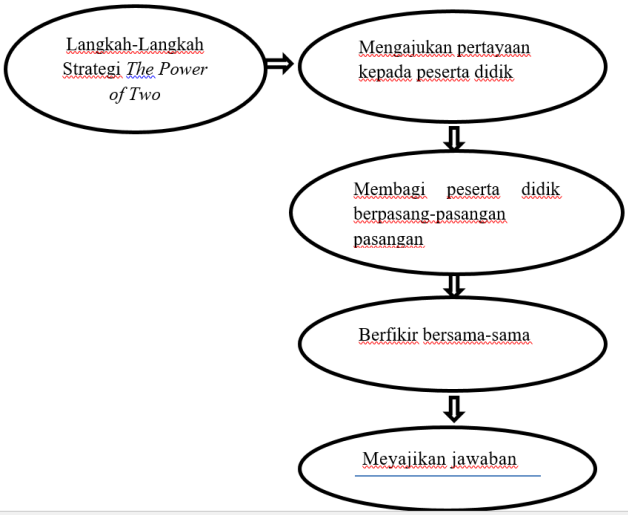


***Gambar 1.*** *langkah-langkah strategi the power of two*

Penelitian ini memiliki fokus yang lebih spesifik pada materi salat di tingkat sekolah dasar. Beberapa penelitian sebelumnya telah membahas metode pembelajaran interaktif dalam pendidikan agama, tetapi masih sedikit yang secara spesifik meneliti pengaruh strategi ini dalam pembelajaran salat di SD. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi peningkatan metode pembelajaran agama Islam yang lebih menarik bagi siswa sekolah dasar.

Keunggulan lain dari penelitian ini adalah penggunaan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan dalam dua siklus. Pendekatan ini memungkinkan adanya perbaikan strategi pembelajaran secara bertahap berdasarkan hasil evaluasi pada siklus sebelumnya. Hasil penelitian dapat lebih akurat dalam menunjukkan efektivitas strategi yang diterapkan. Berdasarkan kebaruan tersebut, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang jelas bagi dunia pendidikan, khususnya dalam pengembangan metode pembelajaran yang lebih inovatif dan efektif dalam meningkatkan minat belajar peserta didik dalam materi salat.

Berdasarkan kebaruan ini, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi dunia pendidikan, khususnya dalam pengembangan metode pembelajaran yang lebih inovatif dan efektif dalam meningkatkan minat belajar peserta didik dalam materi salat. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi pendidik dalam menerapkan strategi pembelajaran berbasis kolaboratif dan media interaktif di kelas, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan bermakna bagi peserta didik.

# Metode

Penelitian ini menggunakan metodologi Penelitian Tindakan Kelas (PTK) berdasarkan model Kemmis dan McTaggart. PTK merupakan metode yang diterapkan oleh pendidik untuk meningkatkan kualitas pengajaran di kelas. Agar pembelajaran semakin optimal, penelitian ini dilakukan secara berulang dalam beberapa siklus yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi sesuai dengan pendekatan Kemmis dan McTaggart. Selain mengidentifikasi permasalahan di kelas, penelitian ini juga dirancang secara sistematis untuk menyusun aktivitas yang dapat membantu mengatasi kendala yang ditemukan dalam proses pembelajaran.

Penelitian ini melibatkan peserta didik di SDN 364 Labokke Puty sebagai subjek penelitian, dengan total 22 siswa yang terdiri dari 11 laki-laki dan 11 perempuan. Kegiatan penelitian berlangsung selama dua bulan di kelas IV SDN 364 Labokke Puty, yang berlokasi di Jalan Kemakmuran, Kecamatan Bua, Kabupaten Luwu, Provinsi Sulawesi Selatan. Pemilihan lokasi penelitian ini didasarkan pada beberapa pertimbangan, salah satunya adalah kedekatan peneliti dengan sekolah tersebut, sehingga mempermudah pelaksanaan penelitian. Selain itu, hasil observasi awal menunjukkan adanya permasalahan yang relevan dengan fokus penelitian, serta narasumber di sekolah tersebut cukup kooperatif dalam memberikan data yang diperlukan.

Penelitian ini terdiri dari dua siklus, yaitu Siklus I dan Siklus II, di mana setiap siklus dilaksanakan dalam tiga sesi. Proses setiap tahap penelitian dilakukan secara sistematis untuk mencapai hasil yang optimal. Berikutnya, tahapan-tahapan dalam penelitian tindakan kelas ini akan dijelaskan secara rinci untuk setiap siklus yang telah dirancang, seperti gambar berikut ini:

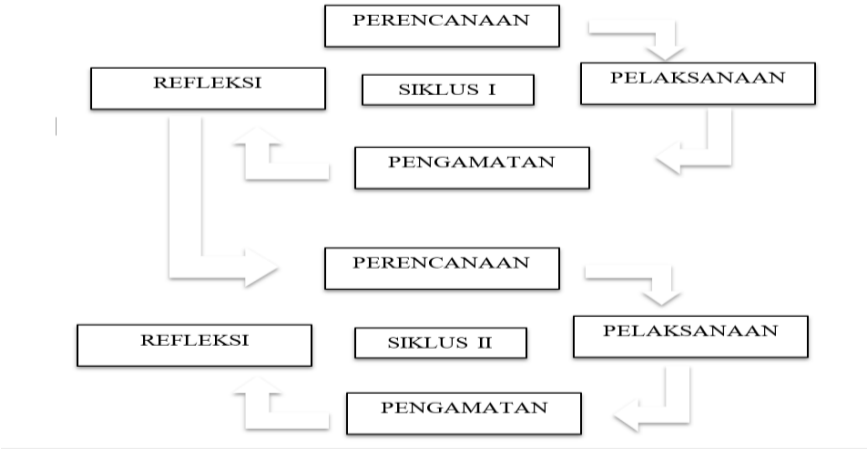


***Gambar 2.*** *Alur Siklus Model Kemmis dan Mc Taggart*

Tahap perencanaan dilakukan dengan menentukan langkah awal yang matang. Strategi *The Power of Two* diterapkan menggunakan media roda putar, sehingga peneliti perlu mempersiapkan berbagai kebutuhan peserta didik sebelum kegiatan dimulai. Persiapan ini mencakup penyusunan jadwal pelajaran dan tempat pelaksanaan, pemilihan materi yang sesuai dengan kurikulum yang digunakan, serta penyiapan strategi dan media pembelajaran yang akan diterapkan.

Tahap tindakan, pelaksanaan dilakukan sesuai dengan rencana yang telah disusun sebelumnya. Proses pembelajaran diawali dengan pendidik memberi salam saat memasuki kelas, diikuti dengan instruksi kepada ketua kelas untuk menyiapkan suasana belajar dan membaca beberapa ayat suci Al-Qur'an. Selanjutnya, materi tentang salat dijelaskan menggunakan strategi *The Power of Two* dengan bantuan media roda putar. Peserta didik kemudian dibagi ke dalam beberapa kelompok dan masing-masing kelompok diberikan materi sesuai dengan hasil putaran roda. Seorang perwakilan dari tiap kelompok akan memutar roda, dan ketika jarum roda berhenti, peserta didik mengambil isi amplop yang telah disiapkan oleh pendidik. Setelah itu, peserta didik akan mengunjungi kelompok lain untuk mendengarkan materi yang disampaikan. Setelah kembali ke kelompok masing-masing, mereka menyiapkan pertanyaan untuk diajukan kepada kelompok yang telah dikunjungi. Pada akhir sesi, pendidik kembali menjelaskan materi, menyimpulkan pembelajaran, memberikan motivasi, memimpin doa, dan menutup dengan salam.

Tahap pengamatan dilakukan dengan mencermati aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung, khususnya dalam memahami materi tentang salat. Setelah itu, tahap refleksi dilakukan oleh pendidik untuk mengevaluasi efektivitas perencanaan dan tindakan yang telah dilaksanakan. Evaluasi ini bertujuan untuk menilai apakah strategi yang diterapkan sudah tepat atau masih perlu perbaikan. Jika pada siklus I ditemukan kekurangan, maka penelitian akan dilanjutkan ke siklus II berdasarkan hasil refleksi dan evaluasi yang telah dilakukan. Siklus II akan difokuskan pada aspek-aspek yang masih perlu diperbaiki agar penelitian dapat berjalan lebih optimal dan mencapai hasil yang maksimal.

Instrumen dalam penelitian ini merupakan alat yang digunakan untuk membantu peneliti dalam mengumpulkan data, sejalan dengan strategi dan media yang diterapkan. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi daftar angket dan observasi, yang berfungsi untuk memperoleh informasi yang relevan dengan tujuan penelitian. Berbagai teknik diterapkan dalam penelitian ini untuk memastikan data yang

dikumpulkan akurat dan sesuai dengan kebutuhan penelitian. Salah satu teknik yang digunakan adalah observasi, di mana peneliti mengamati langsung situasi di SDN 364 Labokke Puty untuk mengidentifikasi permasalahan yang terjadi di lapangan. Selama proses observasi, peneliti juga memperhatikan sejauh mana efektivitas pembelajaran berlangsung. Selain itu, penelitian ini juga menggunakan lembar angket yang diberikan kepada peserta didik dengan tujuan mengukur tingkat minat mereka dalam pembelajaran setelah strategi pembelajaran diterapkan.

Analisis data dilakukan untuk mengkaji berbagai informasi yang berkaitan dengan subjek maupun objek penelitian. Hasil penelitian dianalisis berdasarkan persentase yang diperoleh pada siklus I dan siklus II. Pendekatan yang digunakan dalam analisis data mencakup metode kualitatif dan kuantitatif. Pada analisis data kualitatif, penelitian ini bertujuan untuk memahami suatu fenomena atau gejala secara mendalam dengan mempertimbangkan konteksnya. Data dikumpulkan langsung dari lingkungan alami, di mana peneliti berperan sebagai instrumen utama dalam pengumpulan dan analisis data. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menggali informasi secara lebih detail dan komprehensif, sehingga dapat menghasilkan pemahaman yang lebih menyeluruh mengenai subjek penelitian. Analisis data kuantitatif dilakukan dengan menggunakan lembar observasi dan angket sebagai alat pengukuran. Analisis ini digunakan untuk menilai aktivitas pendidik dan peserta didik selama proses pembelajaran serta mengukur tingkat minat belajar peserta didik setelah penerapan strategi yang telah dirancang.

Setelah diperoleh nilai rata-rata persentase minat belajar serta skor rata-rata minat belajar, hasil tersebut dapat dibandingkan antara setiap siklus. Hal ini memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi adanya perubahan dalam tingkat minat belajar peserta didik, mengevaluasi keberhasilan masing-masing siklus, serta menentukan apakah penelitian perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya.

***Tabel 1.*** *Kategori Keberhasilan*

| No | Nilai | Kategori |
|---|---|---|
| 1. | 80-100% | Sangat Tinggi |
| 2. | 70-79% | Tinggi |
| 3. | 60-69% | Sedang |
| 4. | 50-59% | Rendah |
| 5. | 0- 49% | Sangat Rendah |

Penelitian ini dianggap berhasil apabila mencapai minimal 70%. Jika peserta didik mendapatkan nilai di bawah angka tersebut, maka minat belajar dinilai belum mengalami peningkatan atau belum mencapai ketuntasan. Sebaliknya, apabila nilai yang diperoleh melebihi 70%, maka minat belajar peserta didik dianggap meningkat dan telah mencapai ketuntasan.

# Hasil Dan Pembahasan

## *Hasil Penelitian*

Penelitian yang dilakukan di SDN 364 Labokke Puty terdiri dari dua siklus untuk menilai efektivitas strategi pembelajaran yang diterapkan melalui media roda putar. Siklus I, penelitian berlangsung dalam tiga pertemuan guna mengukur minat belajar peserta didik.

Tahap perencanaan diawali dengan penyusunan strategi *The Power of Two* menggunakan media roda putar. Peneliti menyiapkan jadwal pelajaran, materi yang sesuai dengan kurikulum, serta strategi dan media pembelajaran yang akan digunakan. Tahap tindakan, pendidik memulai pembelajaran dengan memberi salam, meminta ketua kelas menyiapkan suasana belajar, serta membimbing peserta didik membaca ayat suci Al-Qur'an. Materi tentang salat kemudian dijelaskan menggunakan strategi *The Power of Two* dengan bantuan roda putar. Peserta didik dibagi ke dalam kelompok dan satu perwakilan dari masing-masing kelompok akan memutar roda untuk menentukan materi yang akan dibahas. Setelah itu, mereka berkunjung ke kelompok lain untuk mendengarkan materi, lalu kembali ke kelompok masing-masing untuk menyusun pertanyaan yang akan diajukan. Sesi akhir, pendidik mengulang penjelasan, menyimpulkan materi, memberikan motivasi, dan menutup pembelajaran dengan doa serta salam. Selama tahap pengamatan, peneliti mencatat setiap aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran menggunakan lembar observasi. Data yang diperoleh dari lembar observasi ini menjadi dasar untuk mengevaluasi efektivitas strategi pembelajaran pada Siklus I.

## Hasil lembar observasi pendidik pada siklus 1

***Tabel 2.*** *Hasil Lembar Observasi pendidik pada siklus 1*

| Aspek yang diamati | | Pertayaan | Skor | | | Jumlah |
|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | P1 | P2 | P3 | |
| Persiapan Pembelajaran | 1. | Guru menyiapkan media roda putar dan panduan pelaksaan strategi *The Power of Two* | 3 | 3 | 4 | 11 |
| | 2. | Guru menjelaskan tujuan pembelajaran dengan jelas | 4 | 4 | 4 | 11 |
| Pelaksaan Strategi | 1. | Guru memberikan instruksi penggunaan roda putar secara jelas. | 4 | 4 | 4 | 10 |
| | 2. | Guru mengelompokkan siswa dalam pasagan sesuai strategi *The Power of Two.* | 3 | 4 | 4 | 10 |
| | 3. | Guru memandu diskusi dan kerja sama antar pasangan. | 4 | 4 | 4 | 12 |
| Pengelolaan Kelas | 1. | Guru mampu menjaga ketertiban aktif siswa selama kegiatan berlangsung. | 3 | 3 | 4 | 10 |
| | 2. | Guru memberikan umpan balik terhadap hasil diskusi siswa. | 3 | 3 | 3 | 10 |
| Evaluasi Pembelajaran | 1. | Guru menilai keaktifan dan pemahaman siswa terhadapat materi salat. | 3 | 3 | 3 | 10 |
| **Jumlah** | | | **27** | **28** | **30** | **84** |

Berdasarkan table diatas, proses pembelajaran yang menggunakan strategi *The Power of Two* dengan media roda putar menunjukkan perkembangan yang positif di setiap pertemuan dalam siklus 1. Pertemuan pertama, dari empat aspek penilaian, lima pertanyaan memperoleh nilai 3 (kategori baik), sementara tiga pertanyaan nilai yang didapatkannya 4 (kategori sangat baik). Pertemuan kedua, terjadi peningkatan, di mana empat aspek penilaian memperoleh empat pertanyaan dengan nilai 3 (kategori baik) dan empat pertanyaan lainnya dengan nilai 4 (kategori sangat baik). Pertemuan ketiga, terlihat kemajuan yang jelas, dengan dua pertanyaan mendapatkan nilai 3 (kategori baik) dan enam pertanyaan lainnya mencapai nilai 4 (kategori sangat baik).

Perkembangan ini dapat dilihat lebih detail melalui hasil pengamatan keterlaksanaan lembar observasi guru yang disajikan pada pertemun pertama, mendapatkan 84,37% (sangat tinggi), pada pertemuan kedua mendapatkan 87,5% (sangat tinggi), sedangkan pada pertemuan ketiga mendapatkan 94% (sangat tinggi).

## Hasil Lembar Observasi Peserta Didik pada Siklus I

***Tabel 3.*** *Hasil Lembar Observasi Peserta Didik Pada Siklus I*

| Aspek yang diamati | Pertayaan | Skor | | | Jml |
|---|---|---|---|---|---|
| | | P1 | P2 | P3 | |
| Minat dan Kerlibatan dalam Pembelajaran | 1. Siswa terlihat antusias mengikuti kegiatan pembelajaran menggunakan Strategi the power of two. | 3 | 3 | 4 | 10 |
| | 2. Siswa bertisipasi dan aktif dalam diskusi dengan kelompoknya. | 3 | 3 | 4 | 10 |
| | 3. Siswa menunjukkan rasa ingin tahu terhadap materi salat. | 3 | 4 | 4 | 10 |
| Kerja Sama dengan Pasangan | 1. Siswa mampu bekerja sama dengan pasangan dalam menyelesaikan tugas. | 3 | 3 | 3 | 9 |
| | 2. Siswa menghargai pendapat pasangan selama diskusi. | 3 | 3 | 3 | 9 |
| Pemahaman Materi | 1. Siswa mampu menjelaskan kembali materi salat setelah diskusi. | 4 | 4 | 4 | 11 |
| | 2. Siswa dapat menjawab pertayaan yang diberikan oleh guru terkait materi salat. | 3 | 3 | 3 | 9 |
| **Jumlah** | | **22** | **23** | **25** | **8** |

Berdasarkan table diatas, terlihat bahwasannya proses dalam pembelajaran itu peserta didik melalui lembar observasi peserta didik dengan penerapan strategi *The Power of Two* menggunakan roda putar menunjukkan perkembangan yang konsisten di setiap pertemuan pada siklus I. Pertemuan pertama, dari tiga aspek penilaian, enam pertanyaan berhasil memperoleh skor 3 (kategori baik), sedangkan satu pertayaan nilai yang didapatkannya 4 (kategori sangat baik). Kemudian, pada pertemuan kedua, dari tiga aspek yang dinilai, lima pertanyaan mendapat skor 3 (kategori baik), sementara dua pertanyaan meraih skor 4 (kategori sangat baik). Selanjutnya, pada pertemuan ketiga, terlihat peningkatan yang jelas, di mana tiga pertanyaan mendapatkan skor 3 (kategori baik), dan empat pertanyaan berhasil mencapai skor 4 (kategori sangat baik).

Perkembangan ini dapat dilihat lebih detail melalui hasil pengamatan keterlaksaan lembar observasi siswa yang disajikan pertemuan pertama, mendapatkan 79% (tinggi), pada pertemuan kedua, mendapatkan 82,14% (sangat tinggi), sedangkan pada pertemuan ketiga, mendapatkan 89,28% (sangat tinggi).

## Hasil Angket Minat Belajar

Siklus I, pengukuran minat belajar peserta didik dilakukan dengan menerapkan strategi *The Power of Two* yang dipadukan dengan media roda putar pada materi salat. yang dianalisis melalui angket minat belajar. Hasil akan diuraikan didasarkan atas masing-masing indikator sebelum digabungkan secara keseluruhan untuk mengukur peningkatan minat belajar, serta mengidentifikasi individu yang belum menunjukkan perubahan jelas sebagai berikut:

***Tabel 4.*** *Indikator Perhatian dalam Proses Pembelajaran Siklus I*

| **Indikator Perhatian** | | | | | | | | | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| P1 | | | | P2 | | | | P3 | | | | P4 | | | |
| 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 |
| | 7 | 11 | 4 | | 10 | 11 | 1 | | 9 | 12 | 1 | | 8 | 13 | 1 |

Tabel 4 di atas menyajikan hasil analisis mengenai indikator perhatian peserta didik selama proses pembelajaran pada Siklus I. Pertanyaan pertama, dari 22 peserta didik, 4 orang memberikan nilai empat (sangat setuju), 11 orang memberi nilai tiga (setuju), dan

7 orang memilih nilai dua (cukup setuju). Pertanyaan kedua, 1 pemilih peserta didik yang nilainya empat (sangat setuju), 11 pemilih peserta didik yang nilainya tiga (setuju), dan 7 pemilih peserta didik yang nilainya dua (cukup setuju). Pertanyaan ketiga, 1 peserta didik memberikan nilai empat (sangat setuju), 12 pemilih peserta didik yang nilainya tiga (setuju), dan 9 pemilih peserta didik yang nilainya dua (cukup setuju). Terakhir, pada pertanyaan keempat, 1 pemilih peserta didik yang nilainya empat (sangat setuju), 13 pemilih peserta didik yang nilainya tiga (setuju), dan 8 pemilih peserta didik yang nilainya dua (cukup setuju).

Hasil ini menunjukkan tingkat perhatian peserta didik selama pembelajaran pada Siklus I. Selanjutnya, akan dianalisis indikator partisipasi peserta didik dalam proses pembelajaran pada siklus yang sama.

***Tabel 5.*** *Indikator Partisipasi dalam Proses Pembelajaran Siklus I*

| **Indikator Partisipasi** | | | | | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| **P1** | | | | **P2** | | | | **P3** | | | |
| 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 |
| | 7 | 14 | 1 | | 8 | 14 | | | 2 | 19 | 1 |

Tabel 5 di atas menyajikan data mengenai indikator pada kepartisipasian pada peserta didik Dallam melakukan proses belajar mengajar proses pembelajaran pada Siklus I. Pertanyaan pertama, dari total 22 peserta didik, 1 orang memberikan nilai empat (sangat setuju), 14 orang memberikan nilai tiga (setuju), dan 7 orang memberikan nilai dua (cukup setuju). Pertanyaan kedua, mayoritas peserta didik, yaitu 14 orang, memilih nilai tiga (setuju), sementara 8 orang memilih nilai dua (cukup setuju). Selanjutnya, pada pertanyaan ketiga, 1 orang memberikan nilai empat (sangat setuju), 19 orang memberikan nilai tiga (setuju), dan 2 orang memberikan nilai dua (cukup setuju).

Hasil ini menunjukkan gambaran partisipasi peserta didik dalam pembelajaran selama Siklus I. Berikut akan membahas indikator perasaan peserta didik dalam proses pembelajaran sebagai berikut:

***Tabel 6.*** *Indikator Perasaan dalam Proses Pembelajaran Siklus I*

| **Indikator Perasaan** | | | | | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| **P1** | | | | **P2** | | | | **P3** | | | |
| 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 |
| | 5 | 17 | | | 2 | 20 | | | 4 | 18 | |

Tabel 6 di atas menggambarkan data tentang indikator perasaan dalam proses belajar mengajar pada Siklus I. Pertanyaan pertama, dari total 22 peserta didik, sebanyak 17 orang memilih nilai tiga (setuju), sementara 5 orang memilih nilai dua (cukup setuju). Pertanyaan kedua, 20 peserta didik memberikan nilai tiga (setuju), dan 2 peserta didik memberikan nilai dua (cukup setuju). Sedangkan pada pertanyaan ketiga, 18 pemilih peserta didik yang nilainya tiga (setuju), dan 4 pemilih peserta didik yang nilainya dua (cukup setuju). Hasil ini mencerminkan indikator perasaan selama proses pembelajaran.

Penelitian ini akan menghitung seluruh indikator perhatian, partisipasi, dan perasaan dari setiap peserta didik didasarkan atas hasil angket minat belajar untuk menentukan keberhasilan pada Siklus I. Hasil analisis ini akan menunjukkan apakah pembelajaran pada Siklus I sudah berhasil atau perlu dilanjutkan ke Siklus II.

## Pembahasan

Keberhasilan sebuah siklus dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dinilai didasarkan atas target yang telah dicapai berkesusaian dengan apa yang sudah ditentukan melalui kriteria keberhasilannya. Jika hasil yang dicapai sesuai dengan target, maka siklus tersebut dinyatakan berhasil. Namun, jika belum memenuhi target, siklus akan dilanjutkan ke tahap berikutnya. Begitu pula pada siklus II dan seterusnya, keberhasilan diukur dengan membandingkan hasil yang dicapai dengan target yang telah ditetapkan. Hal ini menunjukkan bahwa penelitian yang dilakukan memberikan hasil yang jelas.

### *Penerapan Stategi The Power of Two Melalui Media Roda Putar*

Pembelajaran interaktif ini dirancang agar bisa memberikan peningkatan minat belajar peserta didik dengan cara yang menyenangkan dan kolaboratif. Strategi *The Power of Two* memanfaatkan kerja sama berpasangan, didukung oleh media roda putar sebagai alat bantu pembelajaran. Melalui langkah-langkah yang terstruktur, pendidik menggunakan strategi ini untuk menciptakan proses belajar yang lebih efektif, menarik, dan melibatkan siswa secara aktif.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada materi salat, strategi ini meningkatkan keterlibatan peserta didik dengan mendorong mereka untuk bekerja sama, berpartisipasi aktif, dan menikmati pengalaman belajar yang menyenangkan. Prinsip utama strategi ini ialah bahwasannya berpikir bersama lebih efektif daripada berpikir sendiri. Media roda putar tidak hanya membuat penyampaian materi dan pembagian kelompok lebih menarik, tetapi juga membantu pendidik mengidentifikasi siswa yang kurang fokus, sehingga dapat diberikan perhatian lebih selama pembelajaran.

Hasil penerapan strategi ini di SDN 364 Labokke Puty menunjukkan peningkatan minat belajar siswa. Strategi ini mampu meningkatkan perhatian, partisipasi, dan rasa percaya diri siswa, membuat mereka lebih antusias dan produktif. Namun, pada siklus I, penerapan strategi ini belum sepenuhnya optimal. Masih banyak pesert didik yang merasa ragu untuk menyampaikan pendapat saat berdiskusi dalam kelompok. Hal ini menunjukkan bahwasannya pendidik perlu memberikan dukungan lebih agar peserta didik merasa nyaman bekerja sama dan mampu memanfaatkan strategi ini secara maksimal. Strategi *The Power of Two*, dengan media roda putar, terbukti efektif meningkatkan minat belajar, asalkan hambatan-hambatan seperti rasa takut berpendapat dapat diatasi dengan baik.

Pelaksanaan siklus II, pendidik melakukan perbaikan didasarkan atas evaluasi siklus sebelumnya. Apabila lebih fokus mendampingi siswa, strategi *The Power of Two* yang didukung media roda putar menjadi lebih efektif. Proses pembelajaran berjalan lebih lancar, pembagian kelompok menjadi lebih terarah, dan peserta didik saling bertukar ide dengan lebih antusias. Hasilnya, minat belajar siswa terhadap materi salat meningkat. Berdasarkan angket yang dibagikan, pada siklus I, hanya 5 siswa (22,73%) yang menunjukkan peningkatan minat belajar, sementara 17 siswa (72,27%) belum mengalami peningkatan. Namun, pada siklus II, seluruh siswa (100%) menunjukkan peningkatan, dengan jumlah mencapai 22 siswa. Hal ini membuktikan bahwasannya strategi *The Power of Two* yang dikombinasikan dengan media roda putar mampu secara efektif meningkatkan minat belajar sesuai harapan.

Hasil penelitian menunjukan bahwasannya tingkat dari pada keberhasilan pada siklus I Pada indikator perhatian, respon peserta didik bervariasi di setiap pertanyaan.

Pada pertanyaan pertama, dari 22 peserta didik, sebanyak 4 orang memberikan nilai empat (sangat setuju), 11 orang memilih nilai tiga (setuju), dan 7 orang memilih nilai dua (cukup setuju). Pola serupa terlihat pada pertanyaan kedua hingga keempat, di mana sebagian besar pemilih peserta didik yang nilainya tiga (setuju) sebagai respons mereka. Sementara itu, pada indikator partisipasi, mayoritas peserta didik juga cenderung memilih nilai tiga (setuju). Pada pertanyaan pertama, 1 orang memberikan nilai empat (sangat setuju), 14 orang memilih nilai tiga (setuju), dan 7 orang memilih nilai dua (cukup setuju). Tren ini terus berlanjut pada pertanyaan berikutnya, dengan sebagian besar peserta didik tetap berada pada kategori setuju.

Indikator perasaan peserta didik dalam pembelajaran menunjukkan bahwasannya pada pertanyaan pertama, 17 pemilih peserta didik yang nilainya tiga (setuju), sementara 5 orang memilih nilai dua (cukup setuju). Pada pertanyaan kedua, 20 pemilih peserta didik yang nilainya tiga, dan 2 pemilih peserta didik yang nilainya dua. Sedangkan pada pertanyaan ketiga, 18 pemilih peserta didik yang nilainya tiga, dan 4 pemilih peserta didik yang nilainya dua. Secara keseluruhan, setelah semua indikator dianalisis dan dibandingkan, hanya 22,73% peserta didik yang menunjukkan peningkatan, sementara 72,27% lainnya belum mengalami perubahan yang jelas. Hasil ini digunakan sebagai bahan evaluasi untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran pada siklus selanjutnya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa penerapan strategi pembelajaran yang melibatkan kolaborasi dan interaksi aktif dapat meningkatkan minat belajar siswa. Penelitian yang mengungkapkan bahwa pendekatan kolaboratif seperti *cooperative learning* dapat mendorong keterlibatan siswa secara lebih mendalam dalam pembelajaran, terutama ketika didukung dengan alat bantu yang menarik seperti media (Budiman et al., 2022). Selain itu, penelitian lain mengenai penggunaan media pembelajaran interaktif seperti roda putar juga menemukan bahwa media tersebut efektif dalam meningkatkan partisipasi dan motivasi siswa, serupa dengan temuan yang ada pada siklus II penelitian ini, di mana 100% siswa menunjukkan peningkatan minat belajar (Simanjuntak & Andayani, 2022). Kedua studi tersebut mendukung hasil penelitian ini yang menunjukkan bahwa kombinasi strategi *The Power of Two* dan media roda putar dapat secara efektif meningkatkan keterlibatan dan minat belajar peserta didik, meskipun ada tantangan di siklus pertama yang perlu diperbaiki melalui dukungan yang lebih intensif dari pendidik.

Pelaksanaan Siklus II, hasil analisis menunjukkan peningkatan yang jelas dalam indikator perhatian, partisipasi, dan perasaan peserta didik selama proses pembelajaran. Indikator perhatian, sebagian besar peserta didik menunjukkan respons yang lebih positif dibandingkan dengan Siklus I. Pertanyaan pertama: 20 dari 22 peserta didik memperoleh nilai 4 (sangat baik), sementara 2 peserta didik mendapatkan nilai 3 (baik). Pertanyaan kedua: 15 peserta didik mencapai nilai 4 (sangat baik), sedangkan 7 peserta didik memperoleh nilai 3 (baik). Pertanyaan ketiga dan keempat: 17 peserta didik meraih nilai 4 (sangat baik), sementara 5 peserta didik mendapatkan nilai 3 (baik)

Indikator partisipasi, peningkatan juga terlihat jelas, Pertanyaan pertama dan kedua: 14 peserta didik mencapai nilai empat (sangat baik), sementara 8 peserta didik yang nilai yang didapatkannya tiga (baik). Pertanyaan ketiga 12 orang peserts didik mendapat nilai empat (sangat baik), 10 orang peserta didik yang dapat nilai tiga (baik). Sementara itu, indikator perasaan juga menunjukkan hasil yang lebih baik, Pertanyaan ketiga: 12 peserta didik yang dapat nilai empat (sangat baik), sedangkan 10 peserta

didik yang dapat nilai tiga (baik). Pertanyaan pertama: 5 peserta didik mencapai nilai empat (sangat baik), dan 17 peserta didik memperoleh nilai tiga (baik). Pertanyaan kedua: 2 peserta didik yang dapat nilai empat (sangat baik), sementara 20 peserta didik memperoleh nilai tiga (baik). Setelah menggabungkan seluruh indikator dan menghitung hasilnya, minat belajar peserta didik terjadi peningkatan secara drastis bahkan bisa mencapai 100%. Hal ini menunjukkan peningkatan luar biasa dibandingkan Siklus I, di mana hanya 22,73% peserta didik yang mengalami peningkatan. Dengan demikian, target keberhasilan penelitian sebesar 70% tidak hanya tercapai, tetapi juga terlampaui, menegaskan bahwasannya strategi pembelajaran yang diterapkan dalam Siklus II berhasil secara optimal.

Hasil penelitian ini konsisten dengan temuan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa penerapan strategi pembelajaran yang melibatkan interaksi aktif dan kolaboratif dapat meningkatkan minat dan keterlibatan siswa secara signifikan. Penelitian tentang penggunaan model pembelajaran berbasis kolaborasi, seperti *The Power of Two*, juga melaporkan peningkatan yang signifikan dalam indikator perhatian, partisipasi, dan perasaan siswa (Hasriadi et al., 2023). Selain itu, penelitian mengenai penggunaan media interaktif dalam pembelajaran juga menunjukkan hasil yang serupa, di mana siswa mengalami peningkatan motivasi dan minat belajar setelah diterapkan pendekatan yang lebih partisipatif dan menyenangkan (Fitrianto et al., 2022). Berdasarkan penelitian ini, peningkatan drastis yang tercatat pada Siklus II, dengan 100% siswa menunjukkan peningkatan, mencerminkan efektivitas strategi pembelajaran yang diterapkan, yang selaras dengan temuan-temuan tersebut. Hal ini menegaskan bahwa pendekatan yang melibatkan kolaborasi dan penggunaan media yang menarik dapat mendorong hasil pembelajaran yang lebih optimal.

Berdasarkan penjelasan di atas, bisa diberikan suatu kesimpulan bahwasannya strategi *The Power of Two* dengan media roda putar efektif meningkatkan minat belajar peserta didik. Strategi ini tidak hanya mengajarkan bahwasannya berpikir bersama lebih baik dari pada berpikir sendiri, tetapi juga memanfaatkan media interaktif yang menjadikan proses pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan bisa membuat proses dalam belajar mengajar itu bisa menjadi lebih menarik dan juga bisa menyenangkan (Selfara et al, 2022). Selama penelitian, peserta didik menunjukkan respon yang baik terhadap arahan dari pendidik dalam pembelajaran. Observasi terhadap peserta didik menunjukkan peningkatan di setiap siklus. Pelaksanaan Siklus I, hasilnya belum optimal karena peserta didik masih beradaptasi dengan strategi baru yang diterapkan. Namun, pada Siklus II, suasana pembelajaran berlangsung lebih lancar. Peserta didik telah sepenuhnya beradaptasi dengan strategi tersebut, yang terlihat dari peningkatan hasil observasi di setiap pertemuan.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil observasi terhadap peserta didik menunjukkan adanya peningkatan dari Siklus I ke Siklus II. Temuan ini juga didukung oleh penelitian relevan, yang membuktikan bahwa penerapan strategi *The Power of Two* dapat meningkatkan minat belajar peserta didik (Hasyim et al, 2024). Berdasarkan analisis pada pertemuan awal dan kedua dalam Siklus I serta Siklus II, dapat disimpulkan bahwasannya strategi *The Power of Two* melalui media roda putar efektif dalam memberikan peningkatan pada minat belajar peserta didik. Hal ini terbukti berhasil diterapkan dalam proses pembelajaran di SDN 364 Labokke Puty.

# Kesimpulan

*The Power of Two* melalui media roda putar telah terbukti efektif dalam meningkatkan minat belajar peserta didik. Pendekatan ini tidak hanya merangsang peserta didik untuk berpikir secara kolaboratif, tetapi juga menciptakan suasana pembelajaran yang lebih interaktif, menarik, dan menyenangkan. Hasil pada Siklus I menunjukkan bahwasannya sebagian besar peserta didik masih berada pada kategori setuju dalam indikator perhatian, partisipasi, dan perasaan selama pembelajaran. Hanya 22,73% peserta didik yang mengalami peningkatan, sedangkan 72,27% lainnya belum menunjukkan bahwa terjadi banyak perubahan yang jelas. Biasanya hal ini bisa terjadi karena peserta didiknya masi berada pada tahap adaptasi terhadap strategi pembelajaran yang baru diterapkan. Namun, pada Siklus II, terjadi peningkatan yang jelas di semua indikator. Mayoritas peserta didik mulai menunjukkan respons yang lebih positif, dengan lebih banyak yang mencapai kategori sangat baik. Setelah seluruh indikator dihitung dan dianalisis, minat belajar peserta didik yang terjadi peningkatan secara drastis hingga mencapai 100%. Peningkatan ini menunjukkan bahwasannya strategi yang diterapkan tidak hanya efektif, tetapi juga melampaui target keberhasilan penelitian yang ditetapkan, yaitu 70%.

Penelitian ini memiliki keterbatasan terkait dengan jumlah sampel yang terbatas dan hanya dilakukan di satu kelas, sehingga generalisasi hasil perlu dilakukan dengan hati-hati. Selain itu, penelitian ini tidak mempertimbangkan faktor eksternal lain yang dapat memengaruhi minat belajar peserta didik. Penelitian selanjutnya, disarankan untuk memperluas cakupan sampel di berbagai kelas atau sekolah serta mengeksplorasi faktor lain yang dapat mendukung efektivitas strategi pembelajaran seperti *Power of Two* menggunakan media roda putar.

# Daftar Rujukan

Amin, M. A. (2022). Efektivitas Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Menumbuhkan Nilai-Nilai Religiusitas Peserta Didik di MTs Al-Muhaimin Palopo. *INCARE, International Journal of Educational Resources*, *3*(4), 400-408. https://doi.org/10.59689/incare.v3i4.502

Amin, M. A. (2022). Penggunaan Media Kartu Pembelajaran dalam Menemukan Isi Kandungan QS. Al-Ikhlas (112): 1-4. *INCARE, International Journal of Educational Resources*, *3*(4), 365-375. https://doi.org/10.59689/incare.v3i4.501

Arifin, M. Z., & Sofa, A. R. (2025). Pengaruh shalat lima waktu terhadap disiplin dan kualitas hidup. *Lencana: Jurnal Inovasi Ilmu Pendidikan*, *3*(1), 70-78. https://doi.org/10.55606/lencana.v3i1.4458

Budiman, S. H., Setiawan, C., & Yumna, Y. (2022). Konsep terapi salat menurut perspektif Moh. Ali Aziz. *Jurnal Penelitian Ilmu Ushuluddin*, *2*(3), 648-665. https://doi.org/10.15575/jpiu.16827

Dewi, E. (2019). Potret pendidikan di era globalisasi teknosentrisme dan proses dehumanisasi. *Sukma: Jurnal Pendidikan*, *3*(1), 93-116. https://doi.org/10.32533/03105.2019

Fadilah, A., Nurzakiyah, K. R., Kanya, N. A., Hidayat, S. P., & Setiawan, U. (2023). Pengertian media, tujuan, fungsi, manfaat dan urgensi media pembelajaran. *Journal of Student Research*, *1*(2), 01-17. https://doi.org/10.55606/jsr.v1i2.938

Fitrianto, Y., Rustan, E., & Takwim, M. (2022). Minat kunjung pembaca ditinjau dari desain interior dan koleksi buku di Perpustakaan IAIN Palopo. *Lentera Pustaka: Jurnal Kajian Ilmu Perpustakaan, Informasi dan Kearsipan*, *8*(1), 13-24. https://doi.org/10.14710/lenpust.v8i1.38306

Hadi, M. N., Inganah, S., & Lutifati, E. (2022). Efektivitas metode the power of two Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam di SDN lemahbang II sukorejo. *Jurnal Mu'allim*, *4*(2). https://doi.org/10.35891/muallim.v4i2.3101

Hamzah, H., Utami, L. S., & Zulkarnain, Z. (2020). Pengembangan Media Pembelajaran Roda Putar Fisika Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *ORBITA: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Fisika*, *5*(2), 77-81. https://doi.org/10.31764/orbita.v5i2.1192

Hasriadi, H., Ihsan, M., Arifuddin, A., Yamin, M., Al-Hamdany, M. Z., & Putri, D. M. (2023). Media pembelajaran inovatif berbasis lingkungan pembelajaran pendidikan agama Islam di Pondok Pesantren Pengkendekan Luwu Utara. *Madaniya*, *4*(2), 531-539. https://doi.org/10.53696/27214834.426

Hasyim, H., Wulandari, S., & Syahputra, E. (2024). Penerapan model pembelajaran the power of two untuk meningkatkan minat dan hasil belajar. *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia*, *10*(2), 131-137. https://doi.org/10.29210/1202424693

Hidayat, A., Sa'diyah, M., & Lisnawati, S. (2020). Metode pembelajaran aktif dan kreatif pada madrasah diniyah takmiliyah di kota bogor. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, *9*(01), 71-86. https://doi.org/10.30868/ei.v9i01.639

Kartini, K., Syamsuddin, N., Mustafa, M., Pamessangi, A. A., Nurmiati, N., Sukirman, S., ... & Chaeril, M. (2022). Pelatihan Penerapan Media Inovatif Dalam Pembelajaran di Pondok Pesantren Putra Dato Sulaeman. *Madaniya*, *3*(4), 737-744. https://doi.org/10.53696/27214834.272

Mariana, N., Relita, D. T., & Marganingsih, A. (2024). Pengembangan Media Pembelajaran Monopoli Pada Mata Pelajaran Ips Di Smp Panca Setya 1 Sintang. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JURKAMI)*, *9*(1), 99-109. https://doi.org/10.31932/jpe.v9i1.3302

Marwiyah, S., & Alauddin, A. (2023). Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Peserta Didik Sekolah Dasar. *Kelola: Journal of Islamic Education Management*, *8*(2), 233-248. https://doi.org/10.24256/kelola.v8i2.4153

Meinhardi, A. (2022). Implementasi model pembelajaran discovery learning guna meningkatkan minat belajar pada pelajaran penjasorkes peserta didik kelas XI IPA 1 di MAN 2 Kota Padang. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, *8*(14), 471-480. https://doi.org/10.5281/zenodo.7016081

Mutahar, L. F., & Abdullah, A. (2024). Metode Dakwah Ustadz Evri Heika Tentang Hikmah Salat Pada Pengajian Masjid Al-Musannif Al-Amin Kecamatan Sunggal. *Al-Mada: Jurnal Agama, Sosial, dan Budaya*, *7*(3), 624-636. https://doi.org/10.31538/almada.v7i3.5137

Najiah, N. F., Fakhrunnisaa, N., & Assafari, A. F. (2024). Pengembangan Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Berbasis Web Kelas XIPA di SMAN 1 Enrekang. *ISLAMIKA*, *6*(3), 699-711. https://doi.org/10.36088/islamika.v6i3.4632

Nurhayati, A. (2023). Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa melalui Strategi Pembelajaran the Power of Two. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, *6*(3), 1386-1392. https://doi.org/10.54371/jiip.v6i3.1688

Rahmajati, D. A. R., & Dewi, K. K. (2024). Upaya Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik dalam Pembelajaran IPA Melalui Pendekatan Pembelajaran Contextual Teaching And Learning (CTL) pada Kelas VII F di SMP Negeri 11 Surakarta. *INKUIRI: Jurnal Pendidikan IPA*, *13*(1), 84-91.https://doi.org/10.20961/inkuiri.v13i1.78714

Rahman, U., & Rahma, N. (2021). Pengamalan Nilai Tauhid Uluhiyah Dalam Ibadah Salat Pada Remaja. *Jurnal Sipakalebbi*, *5*(1), 1-17. https://doi.org/10.24252/jsipakallebbi.v5i1.20313

Rani, H. (2021). Peningkatan Minat Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran SKI Melalui Model Pembelajaran The Power Of Two. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, *10*(1), 35-44. https://doi.org/10.58230/27454312.78

Rusdiyawanti, N., Hikmah, N., Azmi, S., & Hayati, L. (2021). Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe the power of two terhadap hasil belajar matematika siswa SMP Negeri 3 Mataram. *Griya Journal of Mathematics Education and Application*, *1*(2), 232-238. https://doi.org/10.29303/griya.v1i2.50

Selfara, T. S. R. A., Wijayanti, R., & Faulina, R. (2022). Pengaruh Model Quantum Learning Berbantu Media Roda Putar Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa. *Symmetry: Pasundan Journal of Research in Mathematics Learning and Education*, *7*(1), 80-88. https://doi.org/10.23969/symmetry.v7i1.5617

Simanjuntak, G. G., & Andayani, L. S. (2022). Efektivitas Permainan Roda Putar terhadap Pengetahuan dan Sikap Siswa Mengenai COVID-19 di SD Cahaya Pengharapan Abadi Deli Serdang. *Perilaku dan Promosi Kesehatan: Indonesian Journal of Health Promotion and Behavior*, *4*(1), 7. https://doi.org/10.47034/ppk.v4i1.5997

Veranda, W., & Yamin, M. (2024). Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Mengembangkan Kompetensi Sikap Spiritual Dan Sikap Sosial Siswa. *Indonesian Journal of Islamic Educational Review*, *1*(1), 15-21. https://doi.org/10.58230/ijier.v1i1.48

Zenni, N., & Arini, N. W. (2024). Pengembangan media pembelajaran roda putar pada materi cerita rakyat di kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Genre (Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya)*, *6*(2), 265-274. https://doi.org/10.26555/jg.v6i2.11128